



## FORM OF MUSIC ACCOMPANIMENT OF LION DANCE GROUP H.B.T PADANG CITY

### BENTUK (FORM) MUSIK PENGIRING GRUP BARONGSAI H.B.T KOTA PADANG

Shuccy Zikri Insanillahia<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail [zikriinsanillahiasuccy@gmail.com](mailto:zikriinsanillahiasuccy@gmail.com)<sup>1</sup>, [wimbrayardi@fbs.unp.ac.id](mailto:wimbrayardi@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>)

#### Abstract

This investigation tries to identify the kind of Lion Dance music composition used by the H.B.T. Group in Padang. This kind of research uses content analysis techniques and is qualitative. The researcher is the primary research tool, with aid from other tools like office supplies and cell phones. Observations, interviews, documentation, and literature studies are all used as data collecting approaches. Data analysis involves gathering data, describing data, and drawing conclusions from data. The findings demonstrated that the beat pattern of the lion dance music game is distinct. 11 different repertoires of percussion-based lion dance music exist. However, when all of the repertoires are combined, there are parallels that make lion dance music look like a cohesive whole. This occurs as a result of some repertoires using the same punch motive. Basically, a motif is the combining of multiple notes to produce a specific punch pattern. This makes it necessary to conduct a more thorough analysis of each lion dance music repertoire in order to identify the primary themes and themes that are frequently employed in lion dance performances. It turns out that the 1/8 note motif, which exploits the pace of the lion dance playing style on the 1/16 note, is the most prevalent rhythm pattern motif among the 11 that are performed. Only the voyage of those lion dance types is used in the 1/8 note. In a way, the lion dance's speed is represented by the note 1/16.

**Keyword:** *Form, Accompaniment Music, Lion Dance Group*

#### Abstrak

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi jenis komposisi musik Barongsai yang digunakan oleh Grup H.B.T. di Padang. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan bersifat kualitatif. Peneliti adalah alat penelitian utama, dengan bantuan alat lain seperti alat tulis dan telepon genggam. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Analisis data meliputi pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan dari data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola tabuhan permainan musik barongsai berbeda. Terdapat 11 repertoar musik barongsai yang berbeda yang berbasis perkusi. Namun, ketika semua repertoar tersebut digabungkan, terdapat kesamaan yang membuat musik barongsai terlihat seperti satu kesatuan yang kohesif. Hal ini terjadi karena beberapa repertoar menggunakan motif pukulan yang sama. Pada dasarnya, motif adalah



penggabungan beberapa nada untuk menghasilkan pola pukulan tertentu. Hal ini membuat perlu untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap setiap repertoar musik barongsai untuk mengidentifikasi tema utama dan tema yang sering digunakan dalam pertunjukan barongsai. Ternyata, motif nada 1/8, yang mengeksploitasi kecepatan gaya permainan barongsai pada nada 1/16, merupakan motif pola irama yang paling banyak digunakan di antara 11 motif pola irama yang dibawakan. Hanya perjalanan jenis barongsai yang menggunakan nada 1/8. Di satu sisi, kecepatan barongsai diwakili oleh nada 1/16.

**Kata kunci:** Bentuk, Musik Pengiring, Grup Barongsai

---

**How to cite:**

Zikri Inanillahia, S. & Wimbrayardi, W. (2023). Bentuk (Form) Musik Pengiring Grup Barongsai H.B.T Kota Padang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 340-348. Retrieved from <https://avant-garde.pj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

## Pendahuluan

Orang Tionghoa di Indonesia berasal dari berbagai suku dari dua propinsi Tionghoa, Fukian dan Kwantung. Daerah ini sangat penting untuk perdagangan Tionghoa. Sebagian besar dari mereka rajin, tahan uji, dan sangat ulet (Koentjaraningrat, 2007).

Koentjaraningrat (2007) mengatakan bahwa orang Tionghoa terdiri dari dua kelompok: Tionghoa Totok dan Tionghoa Keturunan. Tionghoa Totok adalah orang Tionghoa yang lahir di Tionghoa dan Indonesia dan berasal dari perkawinan sesama Tionghoa. Tionghoa keturunan adalah orang Tionghoa yang lahir di Indonesia dan berasal dari perkawinan Tionghoa-Indonesia. Menurut Haryono (2006), suku Hokkian adalah penduduk asli Tionghoa di pulu Jawa.

Barongsai, seni pertunjukan yang berasal dari Cina, telah lama ada di Indonesia. Kehidupan politik memengaruhi keberadaannya di Indonesia. Sejak kesenian Cina dilarang saat orde baru, Barongsai tidak pernah ditampilkan di depan umum. Sebaliknya, pertunjukan Barongsai ini tampaknya bangkit kembali di era reformasi saat ini (Hanggoro Putro, Bintang 2002:49). Setelah memasuki era reformasi, pertunjukan Barongsai menjadi semakin populer setelah diizinkan untuk tampil kembali selama pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid hingga saat ini. Ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 17 tahun 2000 yang memberikan kebebasan untuk memeluk agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Barongsai adalah tarian tradisional Cina yang dimainkan oleh dua orang pemain dan menggunakan sarung yang menyerupai singa. Barongsai telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Tarian ini pertama kali dicatat pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke tiga sebelum masehi. Banyak kelompok kesenian Barongsai telah muncul di Padang dan banyak kota lainnya di Indonesia, membuat tarian Barongsai menjadi atraksi yang menarik.

Umar Kayam dalam Satria (2013: 30) menyatakan bahwa seni selalu terkait dengan masyarakat. sebagai salah satu komponen utama kebudayaan. Kebudayaan dihargai oleh masyarakat, dan kesenian juga memberikan kesempatan untuk membuat, memelihara,



menyebarkan, dan mengembangkan kebudayaan baru. Hampir selalu, keberadaan seni dalam masyarakat digunakan untuk berbagai macam acara keramaian dan adat istiadat (Wuri, 2015: 79).

Salah satu atraksi yang paling sering ditampilkan di Padang adalah Barongsai H.B.T. Itu juga sering menampilkan atraksi seperti Barongsai dan Tarian Naga (Liong). Atraksi ini ditampilkan untuk hiburan pada setiap perayaan malam tahun baru Imlek. Seringnya mereka tampil di berbagai tempat menunjukkan bahwa tampilan mereka menarik bagi orang-orang di Kota Padang. Setiap pertunjukan pasti memiliki pendukung. Dengan cara yang sama seperti atraksi Barongsai dalam ritual dan acara hiburan, alat musik, pemain Barongsai, pemain musik, penonton, panggung, dan kostum.

Musik Cina adalah produk budaya yang dibuat dan dikonsumsi oleh masyarakat Cina sepanjang masa untuk mengekspresikan diri mereka dalam berbagai aspek, termasuk politik, ekonomi, seni, sosial, keyakinan, dan kebutuhan. Menurut Corbett Smith, seorang peneliti musik Cina, musik Cina menimbulkan rasa keingintahuan, "*...Chinese music, in its current form, can never be more to a foreigner than an unpleasant curiosity. It is equally illogical as the enigmatic, elusive Chinese intellect and character. In the songs and dance, one finds so little pure, sequential melody; harmony and counterpoint are almost nonexistent...*" (Smith and Corbett, 1912: 574)

Menurut Saiful Annas (2017: 1), selama eksistensinya, musik Cina selalu menimbulkan rasa ingin tahu, atau sebaliknya, untuk orang asing. Pikiran Cina dan karakternya dianggap misterius. Dalam pertemuan ini, tidak ada harmoni dan tandingan yang nyata; melodi berurutan dalam lagu dan tarian.

Tiga alat musik yang digunakan dalam setiap pertunjukan Barongsai adalah tambur, simbal, dan gong. Karena tambur berfungsi sebagai ketukan dasar dalam permainan musik Barongsai, tambur menjadi komando tempo. Menurut Yudhistira (2012), orang Tionghoa membagi alat musik ke dalam delapan kategori berdasarkan pernyataan Ba Gua, terdiri dari kulit hewan; bambu, kayu, sutra, tanah liat, besi, dan batu. Alat musik yang mengiringi pertunjukan Barongsai termasuk dalam kategori besi, kayu, dan kulit.

Karena tiga alat musik dimainkan secara bersamaan, musik Barongsai dianggap sebagai kategori ensambel. Saat Barongsai bermain, mereka menggunakan tambur, simbal, dan gong. Tiga instrumen musik ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tarian Barongsai juga diiringi oleh berbagai alat musik, seperti Gong (Luo), Simbal (cai-cai), dan Gendang (Tambur). Musik adalah komponen penting dari pertunjukan Barongsai. Barongsai adalah jenis seni pertunjukan yang berfokus pada olah gerak tubuh. Pemain menggunakan kostum singa dan melakukan gerakannya sesuai dengan ritme yang diciptakan oleh pemain musik.

Tari Barongsai adalah salah satu tradisi Tiongkok yang sering diadakan dalam suasana yang meriah. Untuk menambah kemeriahan perayaan Tahun Baru Imlek, tarian tradisional ini biasanya dilakukan. Dengan cara yang sama, Perayaan Cap Go Meh di Padang, Sumatera Barat, pada minggu 5 Februari 2023, melibatkan berbagai acara seni dan budaya yang menggabungkan berbagai etnis. Pertunjukan randai, yang merupakan atraksi antar etnis, diikuti oleh demonstrasi wushu Tionghoa. Anak-anak muda dari kedua etnis memainkan alat musik seperti gendang Cina, tambur, dan talempong. Perayaan Cap Go Meh juga dimeriahkan dengan pertunjukan silat dan wushu, serta marching band dari IPDN, dan arak-arakan Kio dan Sipasan. Menurut Audy Joinaldi,

Wakil Gubernur Sumatera Barat sering terlibat dalam kirab budaya perayaan Cap Go Meh ini menunjukkan bahwa orang-orang di Sumatera Barat menghargai toleransi.

Bentuk musik yang digunakan sebagai pengiring dari tarian atraksi Barongsai. Setiap permainan musik yang di mainkan oleh pemain musik hanya menggunakan beberapa unsur-unsur musik. Mereka hanya menggunakan ritme sebagai pembuat variasi dalam setiap pukulan. Tempo sebagai pengatur gerakan yang harus diselaraskan antara pemain musik dan penari Barongsai dan dinamik sebagai pengatur gerakan-gerakan yang mengartikan sang pemain Barongsai dengan aksi yang telah di artikan didalam konsep yang telah di atur oleh pelatih.

Musik pengiring adalah komponen tambahan dari pertunjukan Barongsai. Dalam kesenian Barongsai, musik memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan para penari untuk beraksi.

Dari perspektif estetika, musik adalah bahasa di mana seorang seniman dapat mengungkapkan isi perasaan dengan seintim-intimnya, menurut Wimbrayardi dalam Zulhendri (2014: 45). Dari perspektif praktis, musik adalah kumpulan nada yang tersusun secara teratur dan seimbang.

Jika tidak ada musik, pemain Barongsai tidak akan termotivasi untuk bergerak. Oleh karena itu, perlu menggunakan tempo dan dinamik. Salah satu contohnya adalah gerakan berjalan yang menggunakan kecepatan tinggi untuk meliukkan tubuh (Saryuni, 2007: 160).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian konten analisis. Bernard Berelson (1959:489) yang telah menaruh banyak perhatian pada konten analisis juga mendefinisikan konten analisis dengan scope yang luas yaitu: Analisis isi adalah Teknik Penelitian untuk Deskripsi Objektif, Sistematis dan Kuantitatif dari Isi Manifes Komunikasi. Objek penelitian adalah Musik Pendukung Barongsai, Komposisi Musik Barongsai, Unsur Musik Barongsai, Grup Barongsai H.B.T di Kota Padang. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan handphone. Menurut Sugiyono (2015:305) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri beliau mengatakan bahwa instrument penelitian kualitatif adalah orang atau human instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Menurut Sugiyono (2013:90) bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai hasil penulisan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Struktur Musikal Musik Barongsai HBT Padang

#### a. *Sin Li/Pai*

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 2 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not 1/16, not 1/16 digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.



- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.

Ternyata pada bagian *Sin Li/Pai* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**b. Chi Huo To**

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 2 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan dua not  $1/16$  untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.

Ternyata pada bagian *Chi Huo To* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**c. Ting Tien**

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 2 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.

Ternyata pada bagian *Ting Tien* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**d. Than Pu**

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 2 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.

Ternyata pada bagian *Than Pu* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**e. Pan Than**

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 3 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 3) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan satu not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Pan Than* ini oleh pola ritme secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**f. *Pan Chan***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 3 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 3) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan satu not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Pan Chan* ini oleh pola ritme secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif gabungan dari empat not  $1/16$  dan motif gabungan dari dua not  $1/8$ .

**g. *Cung Chan***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 3 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 3) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan satu not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Cung Chan* ini oleh pola ritme secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah gabungan dari motif empat not  $1/16$ .

**h. *Sia Chan***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 4 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari empat not  $1/16$ , not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- 2) Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak dimulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 3) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan satu not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.
- 4) Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan dua not  $1/16$  untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Sia Chan* ini oleh pola ritme secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah gabungan dari motif satu not  $1/8$  dan satu not  $1/16$ .

**i. *Ce Chan***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 3 motif yang digunakan antara lain:



- 1) Gabungan dari dua not 1/8, not 1/8 adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak memulai dengan kecepatan, not 1/8 hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 2) Gabungan dari satu not 1/8 dengan satu not 1/16, untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.
- 3) Gabungan dari satu not 1/8 dengan dua not 1/16 untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Ce Chan* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah gabungan dari motif satu not 1/8 dan satu not 1/16.

**j. *Kuai Cik Sing***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 3 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari dua not 1/8, not 1/8 adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak memulai dengan kecepatan, not 1/8 hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 2) Gabungan dari satu not 1/8 dengan satu not 1/16, untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.
- 3) Gabungan dari satu not 1/8 dengan dua not 1/16 untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Kuai Cik Sing* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah gabungan dari motif satu not 1/8 dan satu not 1/16.

**k. *Man Cik Sing***

Kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 2 motif yang digunakan antara lain:

- 1) Gabungan dari dua not 1/8, not 1/8 adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak memulai dengan kecepatan, not 1/8 hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- 2) Gabungan dari satu not 1/8 dengan satu not 1/16, untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.

Ternyata pada bagian *Man Cik Sing* ini oleh pola ritem secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah gabungan dari motif dua not 1/8 dan gabungan dari motif satu not 1/8 dan satu not 1/16.

Paparan penemuan motif pukulan yang muncul disetiap repertoar dalam pertunjukan barongsai di atas, sudah bisa menemukan motif pukulan yang dominan dalam pertunjukan barongsai. Berikut tabel kalkulasi motif pukulan yang digunakan dalam pertunjukan barongsai setelah dijumlahkan dari semua kemunculan di setiap repertoar.

No	Motif	Jumlah
1		60 kali
2		36 kali
3		22 kali
4		7 kali



Dari tabel di atas, dapat dibuktikan alasan kemiripan pola pukulan pada setiap repertoar barongsai, dikarenakan sangat sering terjadi pengulangan motif pukulan. Sehingga penonton pertunjukan barongsai akan menganggap sebelas repertoar dalam pertunjukan barongsai seakan-akan terdiri dari satu repertoar utuh.

Dari keterangan tabel diatas bentuk (form) musik barongsai ternyata dari 11 motif oleh polar item secara bentuk yang paling dominan dimainkan adalah motif not  $1/8$ , karena kecepatan di not  $1/16$  hanya menggunakan kecepatan teknik permainan barongsai. Not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu. Not  $1/16$  digunakan dalam arti untuk kecepatan dari permainan barongsai. Pada gabungan dua not  $1/8$  ada sekitar 60 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai.

Dari tabel tersebut terlihat dengan jelas kecenderungan penggunaan pola pukulan terdapat 4 motif yang digunakan antara lain:

- Gabungan dari dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak memulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
- Gabungan dari empat not  $1/16$  ada sekitar 36 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
- Gabungan dari satu not  $1/8$  dan satu not  $1/16$  ada sekitar 22 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Gabungan dari satu not  $3/4$  dengan dua not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.

Gabungan dari satu not  $1/8$  dan dua not  $1/16$  ada sekitar 7 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Gabungan dari satu not  $1/8$  dengan not  $1/16$  untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.

## Simpulan

Secara bentuk (form) musik barongsai hanya terdiri dari empat motif sebagai berikut:

1. Gabungan dua not  $1/8$ , not  $1/8$  adalah sebuah perjalanan bentuk permainan barongsai yang tidak memulai dengan kecepatan, not  $1/8$  hanya menggunakan perjalanan dari bentuk-bentuk permainan barongsai itu.
2. Gabungan dari empat not  $1/16$  ada sekitar 36 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Not  $1/16$  digunakan untuk meningkatkan kecepatan permainan barongsai dalam atraksinya.
3. Gabungan dari satu not  $3/4$  dan satu not  $1/16$  ada sekitar 22 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Gabungan dari satu not  $3/4$  dengan dua not  $1/16$ , untuk memberikan aksentuasi dalam permainan barongsai.





4. Gabungan dari satu not 1/8 dan dua not 1/16 ada sekitar 7 kali pengulangan yang dimainkan, dihitung dari keseluruhan permainan musik dari awal hingga akhir musik barongsai. Gabungan dari satu not 1/8 dengan not 1/16 untuk memberikan aksentuasi dalam teknik-teknik permainan barongsai.

## Rujukan

- Annas, S. (2017). *Musik Pendukung Barongsai Nagasaki di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Berelson, B. (1952). *Content Analysis In Communication Research*. New York: Free. Press.
- Hanggoro Putro, Bintang. (2002). Fenomena Kehidupan Barongsai di Semarang Pada Era Reformasi. *Harmonia*, Vol.III, 53 Th 2007.
- Haryono. (2006). Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(1): 1-13.
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Saryuni, (2007). "Pertunjukan Musik Barongsai di Klentheng Sam Poo. Kong Somongan Kota Semarang". *Skripsi*. Sendoratasik Universitas Negeri. Semarang.
- Satria, N. R., Wimbrayardi, W., & Marzam, M. (2013). Bentuk Penyajiantalempong Sikatuntuang Dalam Alek Bararak Anak Daro dan Marapulai di Kelurahan Padang Alai Payakumbuh Timur. *Jurnal Sendoratasik*, 2(2), 29-35.
- Smith, Corbett. (1912). *The Chinese and Their Music Vol 53*. United Kingdom. Musical Times Publications Ltd.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuri, J. M., Wimbrayardi, W., & Marzam, M. (2015). Upaya Pelestarian Musik Talempong Pacik di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendoratasik*, 4(1), 77-88.
- Zulhendri, Z., Wimbrayardi, W., & Maestro, E. (2014). Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu Di Nagari Sako Utara Pasia Talang. *Jurnal Sendoratasik*, 3(2), 44-56.